



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

INCREASING ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT RATIONAL COMMON COLD SELF-MEDICATION

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SWAMEDIKASI COMMON COLD YANG RASIONAL

Scope:
Health

Devi Ristian Octavia¹ , Dea Arviana Ekawati¹ , Trijati Puspita Lestari² , Abdul Majid³ 

¹ Program Studi Si-Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan - Indonesia

² Program Studi Keperawatan-Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan - Indonesia

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan - Indonesia

ABSTRACT

Background: Knowledge of self-medication is associated with engaging in self-medication. Choosing the wrong common cold medication not only fails to deliver the best results but also leads to higher treatment expenses. Based on previous research in 2023, it was reported that 19.88% student in Yogyakarta had low knowledge about common cold self-medication. **Objective:** This service activity aims to increase teenagers' knowledge about rational self-medication for common cold. **Method:** The activity involved directly educating partners about rational self-medication for the common cold through the use of posters and leaflets, followed by their understanding with pre-tests and post-tests. **Results:** Following schooling, partners' knowledge increased. **Conclusion:** Education can raise public awareness of rational self-medication for the common cold, allowing people to make more informed decision when taking medications in their regular self-medication practices.

ARTICLE INFO

Received 26 March 2024

Revised 15 May 2024

Accepted 20 May 2024

Online 11 June 2024

*Correspondence (Korespondensi):
Devi Ristian Octavia

E-mail:
devioctavia1987@gmail.com

Keywords:
Common Cold; Adolescent;
Self-medication

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan tentang swamedikasi berhubungan dengan praktek swamedikasi yang dilakukan. Pemilihan obat common cold yang tidak tepat, selain tidak memberikan hasil optimal, juga akan meningkatkan biaya pengobatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya pada tahun 2023, dilaporkan bahwa 19,88% mahasiswa di Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang swamedikasi common cold yang rendah. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang swamedikasi common cold yang rasional. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode edukasi secara langsung kepada mitra dengan cara memberikan penyuluhan tentang swamedikasi common cold yang rasional dengan media poster dan leaflet, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan pretest-dan posttest kepada mitra. **Hasil:** Terdapat peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan edukasi. **Kesimpulan:** Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi common cold yang rasional, sehingga masyarakat akan lebih bijak dalam menggunakan obat dalam praktik swamedikasi sehari-hari.

Kata kunci:
Common Cold; Remaja;
Swamedikasi

PENDAHULUAN

Swamedikasi adalah perawatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat terhadap penyakit umum dengan menggunakan obat tanpa resep dan atau obat-obat keras yang dapat dikonsumsi dengan pengawasan apoteker di apotek. Obat-obatan ini digunakan untuk menangkal keluhan ringan seperti demam, nyeri sedang, pusing, batuk, selesema, gangguan saluran cerna, diare dan penyakit kulit (Octavia, 2019). Sebanyak 80% masyarakat di berbagai negara melakukan swamedikasi, menurut data *World Health Organization* (WHO).

Karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya, swamedikasi dapat menyebabkan kesalahan pengobatan (*medication error*). Namun, pada praktiknya, swamedikasi dapat menyebabkan kesalahan pengobatan karena tidak memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, seperti ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, dan interaksi obat (Octavia and Susanti, 2022).

Tindakan seseorang (*over behavior*) dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Pengetahuan tentang swamedikasi terkait dengan praktiknya. Pilihan obat flu biasa yang salah tidak hanya akan menyebabkan efek yang buruk, tetapi juga akan meningkatkan biaya pengobatan. Penelitian sebelumnya pada tahun 2023 menemukan bahwa pengetahuan tentang swamedikasi flu biasa rendah pada 19,88 remaja (Octavia et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, dilaporkan bahwa remaja di tingkat SMA sering melakukan praktik swamedikasi *common cold* yaitu 53,9 % (Hardani et al., 2023). Swamedikasi mempunyai beberapa keuntungan jika dilakukan dengan benar, diantaranya adalah menghemat waktu dan biaya dalam berobat pada fasilitas kesehatan (Sholiha et al., 2019). Salah menggunakan obat, efek pengobatan tidak tercapai, efek samping yang tidak diinginkan, penyebab penyakit baru, dan kelebihan atau overdosis obat karena penggunaan obat yang mengandung zat aktif sama secara bersama dapat menyebabkan masalah kesehatan (Aswad et al., 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum untuk meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat swamedikasi *common cold* yang rasional agar penggunaan obat sesuai dengan tujuan terapi tercapai.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada bulan Februari 2024 ini menggunakan diawali dengan survey lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (Gambar 1). Selanjutnya kegiatan dilaksanakan dengan memberikan edukasi secara langsung, diskusi interaktif dan tanya jawab. Instrumen dan alat bantu yang digunakan berupa *leaflet* dan poster. Sasaran mitra adalah siswa siswi SMA Muhammadiyah 4 Lamongan sejumlah 15 siswa. Mitra di berikan edukasi tentang swamedikasi yang rasional *common cold* kemudian dievaluasi peningkatan pengetahuan mitra dengan melihat nilai *pre-test* dan *post-test* partisipan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Swamedikasi *Common Cold* Rasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Cold yang berlarut-larut akan menimbulkan beban serius bagi banyak penderita dan menimbulkan berbagai keluhan lain seperti sukar tidur dan keletihan (Abdi et al., 2018). Faktor yang mempengaruhi terhadap penggunaan obat *common cold* adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, dan sosial budaya. Hal ini menjadikan tingkat pengetahuan masyarakat kurang sehingga masyarakat kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan obat yang baik dan benar (Octavia et al., 2023). Penggunaan obat yang benar dapat sangat membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri secara aman dan efektif. Namun, seringkali swamedikasi menjadi sangat sia-sia karena mengkonsumsi obat yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau malah bisa berbahaya karena aturan minum, dosis, dan penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Data Umum	Jumlah	Presentase
Usia		
17 Tahun	7	46,6%
18 Tahun	8	53,4%
Jurusan		
IPA	8	53,4%
IPS	7	46,6%
Jenis Kelamin		
Laki	7	46,6%
Perempuan	8	53,4%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 15 siswa siswi kelas XII yang hadir sebagai peserta pengabdian. Pengabdian dimulai dengan penyebaran materi tentang fluktuasi umum obat swamedikasi dengan menggunakan poster dengan penjelasan tentang pengertian swamedikasi, golongan obat dengan logo yang menjelaskan definisi umum obat serta klasifikasi obat, termasuk obat bebas dan obat bebas terbatas, gejala, dan jenis obat yang diizinkan untuk digunakan dalam swamedikasi. Metode untuk memilih obat yang aman untuk digunakan dalam swamedikasi juga dibahas (Gambar 2 dan Gambar 3).

**Gambar 2.** Penyampaian Materi Oleh Tim Pengabdian**Gambar 3.** Sesi Tanya Jawab

Materi swamedikasi mencakup golongan obat, cara mendapatkan obat dengan baik dan benar, cara menggunakan obat sesuai peraturan agar efeknya maksimal, serta cara penyimpanan obat dengan baik dan benar. Siswa dididik untuk melakukan praktik swamedikasi yang baik serta memahami setiap poin yang terkait untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penjelasan ini, diharapkan siswa memahami cara menggunakan obat secara rasional. Penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Respon siswa siswi cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Siswa ingin tahu tentang pengelolaan obat yang baik dan benar, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai pertanyaan tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan memberikan *post-test* kepada partisipan untuk mengukur pemahaman mitra setelah diberikan edukasi. Hasil pengukuran pengetahuan mitra (Tabel 2) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi *common cold* yang rasional setelah mitra diberikan edukasi.

Hasil evaluasi terhadap pengetahuan mitra tentang pengetahuan praktik swamedikasi *common cold* dilakukan untuk menilai efektivitas dari program pengabdian yang dilakukan. Pengetahuan mitra tentang mengenali keluhan penyakit sebelum melakukan swamedikasi merupakan aspek penting untuk diukur agar mitra mampu mengenali gangguan kesehatan yang dirasakan termasuk gangguan ringan atau mengarah ke arah gejala penyakit yang lebih serius.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pengabdian

Pertanyaan	Pre-test	Post-test
Swamedikasi adalah penggunaan obat oleh seseorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit	66,6%	100,0%
Influenza adalah infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus influenza	93,3%	100,0%
Gejala influenza adalah demam tinggi dan nyeri kepala	80%	93,3%
Konsumsi makanan yang mengandung vitamin C adalah salah satu upaya pengobatan influenza	86,6%	100,0%
Supaya batuk lebih cepat sembuh, obat influenza boleh diminum melebihi takaran yang ditentukan	53,3%	86,6%
Obat influenza antihistamin adalah CTM	80,0%	86,6%
Batuk adalah suatu refleks yang terjadi secara tiba tiba untuk membantu membersihkan saluran pernafasan	100,0%	100,0%
Obat komix digunakan untuk batuk kering	86,6%	100,0%
Batuk kering adalah batuk yang mengeluarkan cairan /lendir	80,0%	100,0%
Terapi selain obat pada penyakit batuk adalah menghindari asap rokok	100,0%	100,0%

Dalam melakukan praktik swamedikasi sangat penting untuk mengenali setiap gejala yang dirasakan karena swamedikasi hanya diperkenankan untuk gangguan kesehatan yang bersifat ringan (Octavia and Aisyah, 2019). Pengetahuan mitra mengenai takaran dosis yang diminum (cara penggunaan obat); efek samping dan ketepatan indikasi serta dosis obat merupakan aspek penting lainnya yang wajib diperhatikan dalam melakukan swamedikasi. Menurut BPOM, penggunaan obat yang baik dan benar adalah menggunakan obat dengan petunjuk atau aturan yang sesuai dan tidak digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu lama. Efek samping obat adalah semua efek yang tidak dikehendaki yang membahayakan atau merugikan pasien akibat penggunaan obat (Pangestu et al., 2022).

Ketepatan indikasi obat adalah berkaitan dengan penentuan perlu tidaknya suatu obat diberikan pada suatu kasus tertentu (Atmaja and Rahmadina, 2018). Dosis obat adalah banyaknya suatu obat yang dapat dipergunakan atau diberikan kepada seseorang penderita yang diharapkan dapat menghasilkan efek terapi pada fungsi tubuh yang mengalami gangguan (Mafruhah et al., 2016). Informasi yang diberikan oleh apoteker kepada pasien mengenai dosis minum, akan mempengaruhi pengetahuan responden. Responden yang menjawab benar adalah responden yang mendapatkan informasi dari apoteker. Sedangkan responden yang menjawab salah adalah responden yang tidak mendapatkan informasi dari apoteker, bahkan ada yang tidak pernah membeli obat (Octavia et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan mitra pengabdian disimpulkan bahwa pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan swamedikasi *common cold* yang rasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan SMA Muhammadiyah 4 Lamongan tentang Swamedikasi *common cold* dengan metode penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mitra tentang swamedikasi *common cold* yang rasional.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah pengukuran praktik yang dilakukan masyarakat dalam swamedikasi *common cold*. Pendampingan masyarakat berkelanjutan akan lebih mengoptimalkan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMA Muhammadiyah 4 Lamongan atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A., Faraji, A., Dehghan, F., Khatony, A., 2018. Prevalence of Self-Medication Practice among Health Sciences Students in Kermanshah, Iran. *BMC Pharmacol Toxicol* Vol. 19(1), Pp. 36.
- Aswad, P.A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., Nurhayati, E., 2019. Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* Vol. 1(2), Pp. 107-113.
- Atmaja, D.S., Rahmadina, A., 2018. Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Tenaga Kesehatan di STIKES Sari Mulia Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience* Vol. 5(2), Pp. 109-116.
- Hardani, R., Rumi, A., Fikriani, 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi terhadap Penggunaan Obat Influenza dan Batuk di Islamic Boarding School Maâ€™TMhad Daarul Muhsin Man 2 Kota Palu: Level of Knowledge of Patients in The Use of Antibiotic Drugs at The Aafiyah Apitaik Pharmacy, East Lombok. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* Vol. 6(7), Pp. 1332-1337.
- Mafruhah, O.R., Nugraheni, D.A., Safitri, S.R., 2016. Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) terhadap Tingkat Pengetahuan Obat Common Cold di Desa. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)* Vol. 6(1), Pp. 69-74.
- Octavia, D., 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Jurnal Surya* Vol. 11(3), Pp. 1-8.
- Octavia, D., Susanti, I., 2022. Aplikasi AKO (Apoteker Keluarga Online) sebagai Media Digital Counseling dalam Upaya Penggunaan Obat yang Rasional di Masyarakat. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas* Vol. 1(1), Pp. 1-6.
- Octavia, D., Utami, P., Yuliasuti, F., 2023. The Association Between Knowledge Level and Common Cold Self-Medication Behaviour among Students of Non-Health Faculty. *Pharmacy Education* Vol. 23(2), Pp. 149-155.
- Octavia, D.R., Aisyah, M., 2019. Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Penggunaan Obat yang Tepat di Lamongan. *JCES* Vol. 2(2), Pp. 1-10.
- Octavia, D.R., Utami, P.R., Susanti, I., 2023. Implementation of Telemedicine through "Apoteker Keluarga Online" Application as an Effort for Rational Headache Self-Medication. | *JURNAL INFO KESEHATAN* Vol. 21(1), Pp. 17-24.
- Pangestu, D., Rahmawati, E., Sulistyowati, E., 2022. Efektivitas Gema Cermat pada Masyarakat Kabupaten Lamongan terhadap Pengobatan Rasional. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian* Vol. 7(4), Pp. 717-724.
- Sholiha, S., Fadholah, A., Artanti, L.O., 2019. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmasipha* Vol. 3(2), Pp. 38-48.